

FORM SFG 3
POTENSI DAMPAK NEGATIF DAN PENANGGULANGAN DAMPAK / MITIGASI

PDAM : PERUMDA AIR MINUM "TIRTA BENING" KABUPATEN PATI
KELURAHAN / DESA : PATI
KABUPATEN / KOTA : PATI
PROVINSI : JAWA TENGAH

A. Kondisi Lingkungan dan Sosial Sebelum Proyek (Rona Lingkungan & Sosial Awal)

No.	ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL*	KONDISI KUALITAS LINGKUNGAN YANG PERLU DIPERHATIKAN	KETERANGAN (Lampirkan Hasil Uji Lab, Jika ada)
1	2	3	4
A. Aspek Fisik - Kimia			
1	Iklm	<p>Berdasarkan data Klimatologi di website BMKG pada Kecamatan Batangan tahun 2021 dapat diketahui bahwa kondisi suhu udara rata-rata Kecamatan Batangan adalah 33°C dengan suhu minimum 27°C dan suhu maksimum 31°C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata 70%, kecepatan angin rata-rata 10 km/jam.</p> <p>Berdasarkan data Kecamatan Batangan Dalam Angka Tahun 2020, telah terjadi sebanyak 61 hari dalam satu tahun dengan curah hujan 1140 mm. Berdasarkan data angin dari BMKG, diketahui bahwa selama periode tahun 2010 - 2019 arah angin adalah dominan dari Timur-Tenggara dan Selatan.</p>	<p>Sumber :</p> <p>Data suhu dan kelembaban dari BMKG Oktober 2021 Data curah hujan Kec. Batangan dalam Angka 2020 BPS 2020. Data Curah Hujan Terlampir</p>
2	Kualitas Udara	<p>Secara umum kualitas udara lingkungan sekitar rencana kegiatan masih baik dengan Indeks kualitas Udara 46 hingga 50. Kadar polutan secara umum masih di bawah standar baku mutu. PM10 antara 37,61 - 35,86 µg/m3 PM2,5 antara 25,7 - 24,43 ug/m3 CO (Karbon Monoksida) antara 331,5 - 311,9 pbb SO2 antara 1,55 - 1,36 pbb NO2 antara 1,12 - 2,25 pbb O3 antara 57,74 - 62,04 pbb</p>	<p>Sumber: Pengukuran langsung oleh staff Perumdam Tirta Bening Kab Pati pada tanggal 8 Maret 2022 Breeze Meter</p>
3	Kualitas dan Kuantitas Air Baku	<p>Berdasarkan hasil pemeriksaan sample air baku pada tanggal 18 Januari 2022 secara kualitas diketahui bahwa secara fisika dan kimia air baku Intake Gilis sesuai baku mutu yang mengacu kepada PP 22 Tahun 2021</p> <p>Mata Air Slunkep berada pada rencana kegiatan SPAM Pati V Kayen dimana telah dibatalkan masuk kedalam rencana kegiatan usulan ke NUWSP</p>	<p>Sumber Data, pengukuran langsung oleh Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.</p>
4	Kualitas dan Kuantitas Air Tanah	<p>Tidak dilakukan pencatatan kualitas air tanah, karena tidak berhubungan dengan proyek</p>	-
5	Tata guna lahan	<p>Lokasi merupakan area permukiman dan jalan pantai utara (pantura), aktivitas perdagangan warga, industri. Hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) 2002, luas wilayah Kab Pati adalah 150368 Ha yang terdiri dari 59299 Ha Lahan Sawah, 60314 Ha Lahan Bukan Sawah, dan 30755 Ha lahan bukan Pertanian.</p>	<p>Sumber: Pengamatan langsung Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka 2021</p>

6	Kebisingan	<p>Kondisi kebisingan pada 4 lokasi yang mewakili lokasi kegiatan NUWSP yaitu:</p> <p>(1) Reservoir Juwana (Jl.Komodo) dengan rata-rata kebisingan 62,5 DBA</p> <p>(2) Pertigaan Polsek Juwana (Jl. Silugonggo) dengan rata-rata kebisingan 70,7 DBA</p> <p>(3) Jl. Pantura (Juwana-Rembang) dengan rata-rata kebisingan 78,3 DBA</p> <p>(4). Kantor Cabang Pati IV (Rencana Reservoir) dengan rata-rata kebisingan 61,9 DBA</p> <p>Apabila dilihat dari kondisi peruntukan lahannya yang merupakan area komersial, angka kebisingan sudah melewati baku mutu yaitu 70 DBA.</p>	<p>Hasil pengukuran terlampir, diukur pada tanggal 8 Maret 2022 dengan aplikasi Decibel X .</p>
B. Aspek Ekologis			
1	Flora (vegetasi/tumbuh-tumbuhan)	<p>Tanaman rumput liar dengan jenis dan indeks keragaman tingkat semai. Tidak terdapat tanaman langka yang dilindungi oleh peraturan. Secara keseluruhan morfologi Kab Pati dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu kelompok perbukitan-pergunungan bagian selatan dan barat, dimana ditumbuhi oleh floralia, dan flora hutan budi daya.</p>	<p>Sumber : Pengamatan lapangan oleh staff Perumdam</p> <p>Sumber : KLHS Revisi RTRW Kab Pati 2010-2030</p>
2	Fauna (Habitat hewan liar)	<p>Merupakan satwa liar seperti burung, berbagai jenis serangga dan spesies lainnya. Tidak terdapat spesies langka yang dilindungi. Secara keseluruhan morfologi Kab Pati dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu kelompok perbukitan-pergunungan bagian selatan dan barat dimana satwa di bagian ini merupakan satwa liar, antara lain ular, babi hutan, kijang, ayam hutan merah, dan ayam hutan hijau (disemua bagian hutan KPH Pati) selain itu binatang kancil (bagian hutan Banjaran dan bagian hutan gunung Muria), untuk satwa langka terancam dan hampir punah antara lain : Lutung (bagian hutan Gunung Muria), Kera ekor panjang (bagian hutan Kayen dan Jakenan), Elang Jawa dan Elang Bido ular (Bagian hutan Banjaran, Bagian hutan Gunung Muria), Macan tutul (Bagian Hutan Ngarengan dan Bagian Hutan Gunung Muria) Merak Hijau (Bagian Hutan Kayen, Bagian Hutan Banjaran dan Bagian Hutan Gunung Muria) landak (bagian Hutan Banjaran dan Bagian hutan Gunung Muria).</p>	<p>Sumber : Pengamatan lapangan oleh staff Perumdam</p> <p>Sumber : KLHS Revisi RTRW Kab Pati 2010-2030</p>
3	Habitat Akuatik (mis. Plankton dan Bentos)	<p>Belum dilakukan uji jenis plankton dan bentos. Tapak sebagian besar terletak di bahu jalan bersebelahan dengan drainase sehingga tidak dilakukan identifikasi keragaman biota akuatik seperti plankton dan bentos. Kabupaten Pati memiliki sungai-sungai yang cukup besar jumlahnya. Di Kab Pati terdapat 93 buah sungai/kali yang tersebar merata di seluruh wilayah. Pada umumnya sungai-sungai di Kab Pati ini pada umumnya berfungsi dalam pengairan atau irigasi, dengan muara sungai pada umumnya ke Laut Jawa. Ada beberapa sungai yang memiliki sumber mata air, akan tetapi banyak juga yang tidak, yaitu bersumber dari aliran drainase kota saja. Mata air di Kabupaten Pati pada umumnya bersumber dari mata air Gunung Muria, khususnya sungai-sungai yang terdapat pada wilayah Utara Kab Pati (Rencana kegiatan adalah Kab Pati bagian Selatan)</p>	<p>Sumber : Pengamatan lapangan oleh staff Perumdam</p> <p>Sumber : KLHS Revisi RTRW Kab Pati 2010-2030</p> <p>Sumber : Journal Struktur Komunitas dan Distribusi Ikan di Perairan Sungai Juwana Pati Unnes, Mei 2014</p>

		<p>Sungai Juwana merupakan sungai terbesar dan terpanjang di wilayah Pati dimana melalui lima Kecamatan yaitu Kec Juwana, Pati Kota, Jakenan, Gabus dan Kayen. Dari penelitian diketahui 13 familia yaitu Cyprinidae ikan Tawes (<i>Barbonymus gonionotus</i>), Ikan Wader Pari (<i>Rasbora argyrotaenia</i>), dan Ikan Wader Bintik dua (<i>Puntius binotatus</i>), Channidae ikan Gabus (<i>Ophiocephalus striatus</i>) dan ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>), Cichlidac ikan nila merah (<i>Oreochromis niloticus</i>), dan ikan mujair (<i>Tilapia strongylurus</i>), Mastacembelidae ikan Sili (<i>Mastacembelus erythrotaenta</i>), Anabatidae ikan Betik (<i>Anabas testudineus</i>), Ariidae Ikan Keting (<i>Arius caelatus</i>), Osphronemidae ikan Sepat (<i>Trichogaster trichopterus</i>), Mugilidae ikan Blanak (<i>Crenimugil heterocheilos</i>), Scatophagidae ikan Kiper (<i>Scatophagus argus</i>), Haemulidae ikan Laosan (<i>Pomadasy argenteus</i>), Sciaenidae ikan Tetet (<i>Johnius belangeri</i>), Engraulidac ikan Seleh (<i>Thryssa setirostris</i>)</p>	
C	Aspek Sosial Budaya		
1	Adat masyarakat	<p>Secara umum karakteristik masyarakat di tapak proyek memiliki ciri ciri budaya lokal semi modern namun tidak bisa lepas dari budaya dan kepercayaan adat suku Jawa.</p> <p>Satu budaya di Pati yang masih lestari dijalankan masyarakatnya setiap bulan Juni - Juli adalah Sedekah Bumi atau Kabumimenandakan mayoritas masyarakatnya adalah Petani. Bentuk rasa syukur masyarakat Pati terhadap anugrah yang diberikan Allah melalui hasil dari bumi yang melimpah. Selain itu terdapat lagi beberapa tradisi / acara rutin yang dilakukan di Kab Pati yaitu Sedekah Laut, Meron, Tradisi 10 Syura, Khoul Syeh RonggoKusumo, Khoul Syeh Jangkung, Rajabiyah, Prosesi Sendang Sani, Mapati, Suronan, dan Pati Night Carnival</p>	<p>Sumber : Pengamatan lapangan oleh staff Perumdam Sumber : https://www.patinews.com/tradisi-dan-budaya-sedekah-bumi-di-pati/ (Juli 2019), http://stekotiarchi.blogspot.com/2017/03/kebudayaan-kabupaten-pati-sistem-agama.html.</p>
2	Kebiasaan/pola hidup masyarakat	<p>Gotong royong / aktivitas kelompok untuk kepentingan umum masih berjalan dengan baik.</p> <p>Terjadi dasar peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri modern di sekitar tahun 2016. Tingkat pendidik yang bagus dimana lebih dari 90% usia 15 - 50 th telah melek huruf (literate people).</p> <p>Sarana perdagangan di Kabupaten Pati yang dibahas disini adalah sarana perdagangan berupa pasar baik itu pasar tradisonal maupun pasar modern. Di Kabupaten Pati terdapat 3 unit Pasar Grosir Tadisional, 14 unit pasar daerah, 6 unit pasar hewan, 1 unit pasar burung, dan 1 unit pasar jajanan khas Pati.</p>	<p>Sumber : Pengamatan lapangan oleh staff Perumdam Sumber : Kabupaten Pati dalam Angka 2022 Sumber : KLHS Revisi RTRW Kab Pati 2010-2030</p>
3	Kesehatan Masyarakat	<p>Tidak prevalensi penyakit bawaan air yang luar biasa di lokasi proyek.</p> <p>Beberapa penyakit menular yang terdeteksi di Kab Pati antara lain Tuberkolis, Pnemonia, HIV/AIDS (mengalami penurunan dibanding 5 tahun lalu), Diare, Kusta, Polio dan AFP, Difteri, Pertusis, Tetanus Nenatorium, Campak, Hepatitis B, Kejadian Luar Biasa seperti Keracunan Makanan, DBD, Chikungunya, Difteri, Campak, Diare, dan Pandemi Covid 19. Sedangkan Penyakit yang tidak menular antara lain : Tekanan Darah Tinggi, Diabetes, Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat.</p>	<p>Sumber : https://dinkes.patikab.go.id/ Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2020 (diunduh dari https://dinkes.patikab.go.id/publicationfo)</p>

D	Sosial Ekonomi		
1	Mata pencaharian masyarakat secara umum	Mata Peneharian utama Kabupaten Pati secara umum menurut data BPS Kabupaten Pati adalah : 1. Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan 2. Peternakan 3. Pedagang, dan Industri	Sumber : BPS Kabupaten Pati Tahun 2022
2	Tingkat ekonomi masyarakat secara umum	Jumlah penduduk masyarakat Kab. Pati tergolong dalam masyarakat miskin sejumlah 128.740 jiwa atau 10,21 % dengan pendapatan perkapita Rp. 458.616,00	Sumber : BPS Kabupaten Pati Tahun 2022
3	Fungsi Lahan yang ada dimasyarakat (untuk bangunan atau tanaman produktif)	Sebagian besar lahan di Kab. Pati berupa lahan perkebunan Kelapa Sawit, Kebun Kelapa dan persawahan. Hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) 2002, luas wilayah Kab Pati adalah 150368 Ha yang terdiri dari 59299 Ha Lahan Sawah, 60314 Ha Lahan Bukan Sawah, dan 30755 Ha lahan bukan Pertanian	Sumber : Pengamatan langsung oleh staff Perumdam Sumber : Kabupaten Pati Dalam Angka 2022

*) Disesuaikan dengan kondisi lingkungan di lapangan

B. Potensi Dampak Lingkungan dan Sosial Akibat Kegiatan Proyek

No.	JENIS KEGIATAN**	POTENSI DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN	MITIGASI DAMPAK
1	2	3	4
A	Kegiatan Pra - Konstruksi		
1	Survey, perencanaan dan proses pelelangan pekerjaan	a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif) b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	a. Menjelaskan mekanisme aduan dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat No. Telp. Pengaduan: (0295) 382259, 382998 Fax Email : (0295) 384102 Email : pdam_tirtabening@yahoo.com Tertulis/surat dialamatkan kepada Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati, Jl Raya Pati- Juwana Km 4. Pati. b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat melalui sosialisasi dan konsultasi publik
2	Perijinan (Izin yang belum dalam pengurusan tinggal 1 yaitu izin melintasi sungai)	a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif) b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	a. Menjelaskan mekanisme dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat
3	Pengadaan lahan	a. Timbulnya keresahan masyarakat b. Penolakan warga berupa penghentian pekerjaan konstruksi	a. Konsultasi publik dan sosialisasi kepada warga terkena proyek berkaitan dengan dampak dan mitigasi dari kegiatan proyek, jadwal kegiatan proyek dan mekanisme penanganan aduan untuk menampung semua aduan / keluhan warga yang berkaitan dengan kegiatan proyek b. Melakukan musyawarah dan kesepakatan terhadap warga terkena proyek dan menjalankan hasil kesepakatan sebelum masa konstruksi dimulai c. Memastikan pembayaran kompensasi/ganti rugi atas aset warga sudah diselesaikan d. Melakukan sosialisasi dan membina hubungan baik dengan warga yang terkena dampak, baik langsung maupun tidak langsung

B	Kegiatan Konstruksi		
1	Pembangunan Bak Pengumpul	<p>a. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p> <p>b. Penurunan kualitas air</p> <p>c. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p> <p>d. Ceceran dan limpasan air hujan yang bercampur dengan material konstruksi</p> <p>e. Kerusakan tanaman yang berada disekitar tapak proyek</p>	<p>a. Penyiraman lokasi proyek secara berkala. Pembatasan kecepatan semua kendaraan proyek. Kegiatan dilakukan pada waktu tertentu untuk menghindari peningkatan debu.</p> <p>b. Memasang papan penguat tanah/penahan longsor yang bersifat sementara</p> <p>c. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga</p> <p>d. Membuat sistem drainase sementara di sekitar lokasi proyek</p> <p>e. Memastikan tidak ada tanaman yang dilindungi disekitar tapak proyek. Mendapatkan izin pihak terkait apabila diperlukan pembersihan lahan sebagai lokasi rencana kegiatan maupun sebagai akses jalur masuk proyek.</p>
2	Pembangunan Bangunan Reservoir Batangan 250 m3 Pembongkaran bangunan lama	<p>a. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p> <p>b. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p> <p>Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik (LB3)</p> <p>c. Penurunan kualitas air</p> <p>d. Gangguan lalu lintas karena pengangkutan material keluar masuk lokasi proyek</p> <p>e. Timbulnya kecelakaan lalu lintas dari kegiatan transportasi kendaraan proyek.</p> <p>f. Terganggunya kenyamanan masyarakat yang berada di sekitar area proyek (Kebisingan dan Getaran)</p>	<p>a. Penyiraman lokasi proyek secara berkala. Pembatasan kecepatan semua kendaraan proyek. Kegiatan dilakukan pada waktu tertentu untuk menghindari peningkatan debu.</p> <p>b. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga</p> <p>Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga serta memastikan penanganan khusus untuk bahan asbestos (limbah B3)</p> <p>c. Membuat saluran drainase sementara disekitar proyek. Melakukan housekeeping secara rutin untuk menghindari ceceran material konstruksi yang masuk ke sungai / badan air atau bercampur dengan air hujan. Memastikan tidak melakukan pembuangan ke badan air /sungai disekitar proyek.</p> <p>d. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dilengkapi dengan pita pengaman. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.</p> <p>e. Pengelolaan SMKK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) yang baik. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dilengkapi dengan pita pengaman. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.</p> <p>f. Sosialisasi dan komunikasi yang baik dengan warga yang terkena dampak kegiatan proyek</p>
3	Pemasangan Jaringan Perpipaan Air Baku	<p>a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat pemasangan pipa dan accessories (meliputi timbunan material perpipaan yang akan dipasang). Kegiatan pemasangan jaringan perpipaan menggunakan 2 metode HDD dan galian terbuka.</p> <p>b. Timbulan lumpur dan tanah sisa akibat kegiatan penggalian / pemboran</p> <p>c. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian alat bor HDD</p>	<p>a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya. Menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga melalui area yang sedang digali</p> <p>Penerapan RMKL (Rencana Manajemen dan Keselamatan Lalu Lintas) yang baik. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dilengkapi dengan pita pengaman. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.</p> <p>b. Membuang tanah, membersihkan lumpur dan merapikan kembali area kerja</p> <p>c. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi)</p>

		d. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu	d. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan
		e. Penolakan warga akibat tidak mendapatkan izin peletakan pipa dilahan penduduk	Pemasangan penutup untuk material baik pada kendaraan proyek pengangkut material maupun timbunan material di lokasi.
		f. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	e. Melakukan sosialisasi dan membina hubungan baik dengan warga dan memastikan akan adanya akses bagi masyarakat yang terkena dampak dan diperbolehkannya pemasangan pipa di lahan masyarakat
			Memastikan pembayaran kompensasi / ganti kerugian atas aset milik warga sudah diselesaikan oleh Perumda Air Minum
			f. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin sesuai.
4	Pemasangan Pipa Distribusi Utama (JDU) dengan metoda open cut atau galian terbuka dan metode boring	a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat pemasangan pipa dan accessories (meliputi timbunan material perpipaan yang akan dipasang). Kegiatan pemasangan jaringan perpipaan menggunakan 2 metode HDD dan galian terbuka.	a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya.
		b. Timbunan lumpur dan tanah sisa akibat kegiatan penggalian / pemboran	Menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga melalui area yang sedang digali
		c. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian alat bor HDD	Penerapan RMKL (Rencana Manajemen dan Keselamatan Lalu Lintas) yang baik. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dilengkapi dengan pita pengaman. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.
		d. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu	b. Membuang tanah, membersihkan lumpur dan merapikan kembali area pit pemboran. Telah disediakan lahan pembuangan yang berizin dan hasil galian banyak dimanfaatkan warga sekitar.
		e. Penolakan warga akibat tidak mendapatkan izin peletakan pipa dilahan penduduk	c. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi)
		f. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	d. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan
			Pemasangan penutup untuk material baik pada kendaraan proyek pengangkut material maupun timbunan material di lokasi.
			e. Melakukan sosialisasi dan membina hubungan baik dengan warga dan memastikan akan adanya akses bagi masyarakat yang terkena dampak dan diperbolehkannya pemasangan pipa di lahan masyarakat
			Memastikan pembayaran kompensasi / ganti kerugian atas aset milik warga sudah diselesaikan oleh Perumda Air Minum sebelum konstruksi dimulai
			f. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin sesuai.
5	Pembangunan Jembatan Pipa (7 buah dengan panjang antara 4 m hingga 40 m)	a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat pemasangan pipa dan accessories	a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan
		b. Longsor karena galian untuk pemasangan jembatan pipa di sempadan sungai	b. Membuat dinding penahan galian sementara dan memasang turap baja pada pit awal dan akhir lubang pemboran untuk mencegah terjadinya longsor
		c. Penurunan kualitas air sungai karena longsor akibat pemasangan jembatan pipa	c. Membuat dinding penahan galian sementara dan memasang turap baja pada pit awal dan akhir lubang pemboran untuk mencegah terjadinya longsor
		d. Kecelakaan karena lubang yang terbuka	d. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas
		e. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu	e. Penyiraman lokasi proyek secara berkala
		f. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	f. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga

6	Mobilisasi tenaga kerja konstruksi	a. Konflik sosial	<p>a. Mempekerjakan tenaga lokal di proyek untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus</p> <p>b. Mengawasi proses rekrutmen untuk memastikan agar warga setempat mendapat kesempatan kerja yang lebih banyak</p> <p>c. Semua tenaga kerja tunduk dan mengikuti Kode Etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak.</p> <p>d. Perlindungan tenaga kerja dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja</p> <p>e. Setiap keluhan tenaga kerja diselesaikan melalui mekanisme yang disepakati dan diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.</p> <p>f. Anak-anak berusia antara 15 dan 18 tahun dapat dipekerjakan tetapi tidak boleh dieksploitasi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan terburuk sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP.235 / MEN / 2003 tentang Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan, Keselamatan, dan Moral Anak.</p> <p>g. Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor</p>
7	Pekerjaan Konstruksi secara keseluruhan	<p>a. Keresahan masyarakat</p> <p>b. Kecelakaan kerja</p>	<p>a. Mencatat pengaduan dan keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan konstruksi secara keseluruhan</p> <p>b. Menyelesaikan pengaduan dan keluhan sesuai mekanisme pengaduan yang telah direncanakan</p> <p>c. Pengelolaan K3 dengan baik dan memberikan keanggotaan BPJS TK bagi pekerja</p> <p>d. Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor</p>
8	Aktifitas domestik dari pekerja konstruksi	<p>a. Timbulan sampah</p> <p>b. Timbulan air limbah domestik</p>	<p>a. Menyiapkan tempat sampah 3R yang secara rutin dibuang ke TPS terdekat dan bekerja sama dengan pihak ketiga dan DLH terkait</p> <p>b. Menyiapkan sarana sanitasi (septic tank) yang sesuai standar SNI</p>
C. Kegiatan Operasional & Pemeliharaan (O&P)			
1	Kegiatan perkantoran	<p>a. Pembuangan sampah domestik yang tidak baik</p> <p>b. Pembuangan limbah domestik yang tidak baik</p>	<p>a. Menyiapkan tempat sampah 3R</p> <p>Menyiapkan sarana sanitasi (septic tank) yang sesuai standar SNI</p> <p>b. Menyiapkan sarana TPS LB3</p>
2	Pemeliharaan bangunan reservoir	<p>a. Gangguan bau mengakibatkan ketidaknyamanan pada pernafasan hingga keracunan</p> <p>b. Timbulan sampah</p> <p>c. Pembuangan sampah yang tidak baik</p>	<p>a. Kenali sifat material dasar penyusun cat (lihat safety data sheet) pada produk yang digunakan, Pastikan kemasan (kaleng) cat dalam kondisi kedap dan tidak bocor, Untuk mencegah bahaya kebakaran, simpan cat pada tempat yang sudah ditentukan dengan ventilasi yang baik dan terpasang rambu-rambu peringatan bahaya.</p> <p>Lakukan pengaturan jadwal atau waktu kerja agar kegiatan painting tidak bersamaan dengan pekerjaan lain, terutama pekerjaan panas (hot work), Gunakan pelindung pernapasan "Respirator/Air fed mask" yang memenuhi persyaratan keselamatan.</p> <p>Saat melakukan painting dengan menggunakan semprotan (high pressure airless sprayer) karyawan harus mengenakan alat pelindung diri yang menutup seluruh permukaan tubuh dari paparan cat</p> <p>b. Menyiapkan tempat sampah untuk sampah hasil dari pemeliharaan bangunan reservoir seperti sampah dari pemotongan rumput dan sampah dari pengecatan bangunan reservoir.</p> <p>c. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga serta memastikan penanganan khusus jika terdapat limbah B3</p>

3	Perbaikan Kebocoran pipa	a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat perbaikan kebocoran pipa	a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan
		b. Kecelakaan karena lubang pit yang terbuka	b. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas c. Pemasangan barrier untuk menghindarkan orang/kendaraan masuk
4	Kegiatan washout (pencucian pipa) secara berkala	a. Ceceran air sisa washout menimbulkan becek	a. Mengalirkan air washout ke saluran drainase terdekat dan mengeringkan area yang terkena ceceran air
		b. Timbulan sampah	b. Membersihkan sampah dari material/ bahan dan peralatan yang digunakan untuk menutup dan membuka kran washout

**) jenis kegiatan harus spesifik (di breakdown per poin kegiatan)

PERHATIAN

Analisis terkait limbah cair dan sampah dari hasil kegiatan (baik pada tahap konstruksi maupun operasi) harus diberi perhatian khusus

1. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan konstruksi
2. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan domestik
3. Limbah cair dan sampah B3

Kontraktor Konstruksi untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahap Konstruksi

HASIL REVIEW

Pemberi catatan : Hary Khartika Dhamayanti

Tanggal : Maret 2022

Kegiatan pembangunan reservoir batangan 250 m3 berdekatan dengan rumah warga dimana kontraktor terpilih harus menentukan metode kerja pancang yang mereduksi dampak getaran dan kebisingan. Highly recommended, kontraktor mempergunakan metode bore pile untuk meminimalize dampak getaran dan kebisingan kepada rumah warga terdekat.

Dibuat Oleh:
Perumda Air Minum Tirta Bening Kab Pati
Pada Tanggal: 9 Maret 2022

Diperiksa Oleh:
FAK & FAT RMAC 2
Pada Tanggal: 19 April 2022

Direview Oleh:
TA Safeguard RMAC 2
Pada Tanggal: 25 April 2022

Disetujui Oleh:
TA Safeguard CMC
Pada Tanggal: April 2022

(Bambang Soemantri, S.Kom)
Direktur Utama Perumda Air Minum
"Tirta Bening" Kabupaten Pati

(Angga Dwi Cahyo)
Field Assistant Keuangan

(Achmad Fauzan)
Field Assistant Teknik


(Hary Khartika Damayanti)
TA SFG RMAC 2

(Muhamad Naufal)
TA SFG CMC